



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Apotek Hidup Untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Rejosari Deket Lamongan

Ulil Albab, Sintia Salsabilla, Ifroha Anita Silvia, Ainul Faridah

Universitas Islam Lamongan, Jl. Veteran No. 53A, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Indonesia, Kode Pos: 62211

*Email Koresponding penulis: ulilalbab@unisla.ac.id

Abstrak

Informasi Artikel

Diterima: 20 November 2025;

Direvisi: 09 Desember 2025;

Dipublikasikan: 30 Desember 2025

Kata Kunci

Apotek Hidup, Desa Pedesaan; Kesehatan Masyarakat; Ketahanan Pangan; Pemberdayaan Masyarakat.

Ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dan menjadi tantangan di wilayah pedesaan. Desa Rejosari, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan, memiliki potensi lahan pekarangan yang luas namun belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan masyarakat melalui budidaya tanaman apotek hidup sebagai strategi ganda untuk meningkatkan kesehatan keluarga sekaligus mendukung ketahanan pangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan ibu PKK, perangkat desa, dan warga setempat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemilihan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman obat keluarga. Tanaman yang dibudidayakan, seperti jahe merah, kunyit, pandan, dan serai, dimanfaatkan sebagai pengobatan alami sekaligus bahan pangan tambahan, sehingga mengurangi ketergantungan pada obat kimia dan pasokan pasar.

Abstract

Article History

Received: 20 November 2025;

Revised: 09 Desember 2025;

Published: 30 December 2025

Keywords

Community Empowerment; Food Security; Medicinal Plants; Public Health; Rural Village.

Food security and public health are two interrelated and crucial aspects that pose challenges in rural areas. Rejosari Village, Deket Subdistrict, Lamongan Regency, has extensive yard land potential that has not been optimally utilized. This community service activity aims to empower residents through the cultivation of medicinal plants as a dual strategy to improve family health while supporting food security. The method employed is a qualitative case study involving PKK mothers, village officials, and local residents. Data were collected through interviews, participatory observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results show an increase in community knowledge and skills in selecting, planting, and maintaining medicinal plants. Cultivated plants, such as red ginger, turmeric, pandan, and lemongrass, are used as natural remedies as well as supplementary food ingredients, reducing dependence on chemical medicines and market supplies.

Cara Pengutipan: Albab, U., Salsabilla, S., Silvia, I. A., & Faridah, A. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman apotek hidup untuk mendukung ketahanan pangan di Desa Rejosari Deket Lamongan. *Bhakti Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1(1), 11–24.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat di Indonesia semakin dihadapkan pada tantangan yang kompleks di era modern, baik secara global maupun nasional. Ketahanan pangan merupakan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan pangan yang cukup, bergizi, dan aman bagi seluruh penduduknya secara berkelanjutan. Di Indonesia, dengan kondisi geografis yang sangat beragam, setiap wilayah menghadapi tantangan dan memiliki potensi tersendiri dalam mewujudkan ketahanan pangan. Dalam beberapa tahun terakhir, isu ini menjadi semakin penting seiring dengan adanya perubahan iklim, urbanisasi, dan pertumbuhan jumlah penduduk yang turut mempengaruhi proses produksi dan distribusi pangan (Amin dkk., 2024). Di sisi lain, ketergantungan masyarakat terhadap obat-obatan kimia memiliki dampak negatif yang nyata bagi kesehatan dan ekonomi keluarga, terutama di desa atau wilayah dengan akses kesehatan terbatas. Penggunaan obat kimia secara terus-menerus dapat menimbulkan efek samping jangka panjang, seperti gagal ginjal, tukak lambung, dan gangguan fungsi hati, yang pada akhirnya memperburuk kondisi kesehatan masyarakat (Rizki dkk., 2023).

Menanggapi berbagai tantangan dalam mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas kesehatan, desa memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menciptakan ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Desa memiliki peran strategis dalam mengurangi dampak negatif penggunaan obat kimia dengan mendorong pola hidup sehat dan ketersediaan pangan alami. Desa merupakan satuan wilayah terkecil dalam struktur pemerintahan suatu negara yang memiliki peranan penting dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Di lingkungan desa, aspek kesehatan dan ketersediaan pangan menjadi dua hal krusial yang harus mendapatkan perhatian serius. Kesehatan yang baik dan ketersediaan pangan yang cukup menjadi landasan utama bagi pembangunan yang berkelanjutan, karena keduanya mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hidup warga (Farsida dkk., 2023).

Desa Rejosari, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan, merupakan salah satu wilayah pedesaan di Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam mendukung upaya tersebut. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekerja pabrik, dengan lahan pekarangan yang masih cukup luas dan belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Masrufah (50 tahun), Ibu Supiati (56 tahun), Ibu Hj Supani (56 tahun) selaku Ibu-Ibu PKK, dan Ketua RT 3 RW 2 yang ada di Desa Rejosari didapati bahwa, meski memiliki kekayaan alam yang mendukung, desa ini masih menghadapi tantangan berupa rendahnya kesadaran terhadap pemanfaatan tanaman obat, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta ketergantungan terhadap obat-obatan kimia.

Salah satu potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam upaya mengatasi tantangan ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat adalah pemanfaatan apotek hidup. Apotek hidup merupakan kegiatan pemanfaatan sebagian lahan, seperti pekarangan rumah atau lahan kosong di lingkungan sekitar, untuk menanam berbagai jenis tanaman obat. Tanaman-tanaman ini secara tradisional telah digunakan oleh masyarakat sebagai pengobatan alami karena tidak mengandung campuran bahan kimia. Setiap bagian dari tanaman, mulai dari buah, biji, batang, akar, hingga

daun, memiliki manfaat tersendiri dalam membantu mengatasi berbagai keluhan kesehatan (Hamid Aly dkk., t.t.; Sahidin, 2023).

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman apotek hidup telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks lokal yang relevan dengan tujuan pengabdian ini. Program apotek hidup yang dilaksanakan oleh (Darmin dkk., 2024) di Desa Lido, Kabupaten Bima, menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam budidaya tanaman obat, seperti jahe, temulawak, dan kunyit. Kegiatan ini terbukti memberikan manfaat tidak hanya dalam menjaga kesehatan masyarakat, tetapi juga dalam mendukung konservasi keanekaragaman hayati serta memperkuat ketahanan pangan mandiri berbasis potensi lokal. Sementara itu, (Reza & Bakri, 2022) menginisiasi kegiatan serupa di Desa Doy, Banda Aceh, dengan tujuan utama meningkatkan imunitas masyarakat selama pandemi Covid-19 melalui sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan apotek hidup. Hasilnya, masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif obat kimia serta menghemat pengeluaran keluarga. Dukungan temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Ratulangi & Sukmana, 2022) di Desa Merembu, di mana masyarakat secara aktif terlibat dalam penanaman dan perawatan tanaman obat, sehingga tumbuh kesadaran kolektif untuk menjaga kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa apotek hidup dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan, kesehatan, dan kemandirian masyarakat desa.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas apotek hidup dalam mendukung kesehatan masyarakat dan konservasi lingkungan, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek imunitas tubuh di masa pandemi atau peningkatan literasi kesehatan semata. Penelitian tentang apotek hidup sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam konteks ketahanan pangan secara langsung, khususnya dalam lingkungan desa dengan potensi pekarangan yang tinggi, masih terbatas. Selain itu, belum banyak studi yang mengaitkan budidaya tanaman obat dengan penguatan ketahanan pangan berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif di wilayah pedesaan seperti Desa Rejosari. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui budidaya tanaman apotek hidup sebagai upaya strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kesehatan keluarga di Desa Rejosari. Kegiatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses edukasi, penanaman, dan pemeliharaan tanaman obat keluarga. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang manfaat dan pengelolaan tanaman apotek hidup, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pola hidup sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, apotek hidup dapat menjadi solusi alternatif yang murah, mudah, dan ramah lingkungan dalam memperkuat ketahanan pangan berbasis rumah tangga serta mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses pemberdayaan masyarakat yang berlangsung di Desa Rejosari, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan. Fokus kajian diarahkan pada dinamika pelibatan warga setempat, ibu PKK, dan perangkat desa dalam kegiatan berbasis lingkungan dan kesehatan, seperti pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman apotek hidup.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, terdiri dari Ketua RT 3 RW 2, beberapa perwakilan ibu-ibu PKK, dan warga yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Ketiganya dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan, serta dampak dari kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan mereka. Dan pada tahap akhir dilaksanakan kegiatan workshop serta menanam bersama dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman obat. Kegiatan ini melibatkan warga setempat, ibu PKK, serta perangkat desa yang antusias untuk belajar dan berkontribusi secara langsung dalam program apotek hidup.

Pada tahap persiapan diawali dengan pembersihan lahan dari vegetasi liar, residu tanaman, dan material yang berpotensi mengganggu pertumbuhan tanaman obat. Proses ini dilanjutkan dengan penggemburan tanah menggunakan peralatan manual untuk meningkatkan aerasi dan kapasitas infiltrasi air. Selanjutnya kegiatan penanaman bibit tumbuhan di Desa Rejosari dilakukan setelah tahap persiapan dan perapihan lahan. Jenis tanaman yang dibudidayakan meliputi jahe merah, jeruk purut, serai, kunyit, laos (lengkuas), binahong, kencur, temu ireng, temu putih, pandan, kumis kucing dan kunci (kunci pepet). Proses penanaman dilakukan secara serentak bersama masyarakat setempat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan pandangan informan. Observasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, dan dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan terhadap fokus kajian. Penyajian data disusun secara naratif untuk mempermudah pemaknaan, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Lahan Pekarangan

Pemilihan lahan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada pemanfaatan pekarangan warga Desa Rejosari yang sebelumnya tidak digunakan secara produktif. Pertimbangan utama pemilihan lokasi tersebut adalah ketersediaan ruang yang memadai untuk penanaman, kemudahan akses bagi warga yang terlibat dalam perawatan, serta potensi keberlanjutan pemanfaatan lahan pasca pelaksanaan program. Strategi ini sejalan dengan prinsip pengelolaan sumber daya lokal yang

mengoptimalkan lahan terbengkalai menjadi area produktif yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Tahap persiapan diawali dengan pembersihan lahan dari vegetasi liar, residu tanaman, dan material yang berpotensi mengganggu pertumbuhan tanaman obat. Proses ini dilanjutkan dengan pengemburan tanah menggunakan peralatan manual untuk meningkatkan aerasi dan kapasitas infiltrasi air. Pengolahan tanah secara fisik tersebut bertujuan memperbaiki struktur tanah agar mendukung perkembangan sistem perakaran tanaman. Selanjutnya dilakukan pemupukan menggunakan bahan organik, terutama kompos, yang berfungsi sebagai sumber hara alami sekaligus meningkatkan kelembapan tanah. Dokumentasi proses persiapan lahan pekarangan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pembersihan Lahan



Gambar 2. Penaburan Pupuk pada Lahan

Pembuatan Pagar dan Pembuatan Rak Tribun

Pembuatan pagar menjadi bagian integral dari pengelolaan lahan pekarangan. Pagar kayu berfungsi sebagai pelindung tanaman apotik hidup dari gangguan eksternal seperti binatang liar, angin kencang, dan aktivitas manusia yang tidak disengaja, yang dapat merusak atau menghambat pertumbuhan tanaman. Selain itu, pagar kayu juga memberikan batas fisik yang jelas sehingga area pekarangan menjadi lebih terorganisir dan mudah dikendalikan. Kombinasi antara pemasangan pagar kayu dan pembuatan rak tribun tidak hanya memperindah tampilan halaman, tetapi juga menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi perkembangan tanaman yang sehat dan produktif. Dengan demikian, upaya tersebut akan memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan tanaman apotik hidup sebagai bagian dari pengetahuan lokal dan sumber daya alam yang berharga bagi masyarakat luas. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya perawatan dan perlindungan tanaman obat semakin meningkat, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.



Gambar 3. Pembuatan Pagar di Sekitar Lahan

Pembuatan rak tribun untuk tanaman obat keluarga merupakan inovasi yang penting dalam pengelolaan lahan pekarangan. Dengan memanfaatkan ruang secara vertikal, rak tribun memungkinkan penanaman berbagai jenis tanaman obat meskipun lahan terbatas. Rak ini didesain kokoh dan tahan terhadap cuaca, sehingga mampu melindungi tanaman dari kerusakan serta memudahkan proses perawatan dan panen. Selain itu, penggunaan rak tribun mencegah tanaman bersentuhan langsung dengan tanah, sehingga mengurangi risiko serangan hama dan penyakit. Penataan tanaman yang terorganisir pada rak membuat identifikasi dan pemanfaatan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih mudah. Pembuatan rak tribun juga meningkatkan estetika pekarangan serta mendukung keberlanjutan ketersediaan tanaman obat keluarga sebagai sumber pengetahuan lokal yang berharga. Penggunaan bahan sederhana bambu menjadikan rak tribun solusi ramah lingkungan dan ekonomis bagi masyarakat. Melalui pelatihan pembuatan rak tribun dalam program pengabdian masyarakat, diharapkan masyarakat menjadi mandiri dalam merancang dan merawat tanaman obat keluarga untuk memenuhi kebutuhan kesehatan sehari-hari secara berkelanjutan.



Gambar 4. Pembuatan Rak Tribun

Penanaman Bibit Tumbuhan

Kegiatan penanaman bibit tumbuhan di Desa Rejosari dilakukan setelah tahap persiapan dan perapihan lahan. Jenis tanaman yang dibudidayakan meliputi jahe merah, jeruk purut, serai, kunyit, laos (lengkuas), binahong, kencur, temu ireng, temu putih, pandan, kumis kucing dan kunci (kunci pepet). Proses penanaman dilakukan secara serentak bersama masyarakat setempat, diawali dengan pembuatan lubang tanam sesuai kebutuhan masing-masing jenis tanaman, diikuti penempatan bibit secara hati-hati agar sistem perakaran tidak rusak. Setelah penanaman, dilakukan penyiraman awal guna memastikan kelembaban tanah terjaga dan mendukung adaptasi bibit terhadap lingkungan barunya.

Metode penanaman disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan masing-masing tanaman, tanaman rimpang ditanam dengan jarak sekitar 30-40 cm, sedangkan tanaman daun dibudidayakan menggunakan sistem rambatan pada tiang untuk menopang, dan juga adanya bedengan tanaman dilakukan untuk mempermudah perawatan dan pertumbuhan tanaman, serta dengan bantuan pupuk organik guna meningkatkan kesuburan tanaman. Penanaman dilakukan di lahan dengan tanah yang cukup luas, dan dalam *polybag*. Pemilihan jenis tanaman dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan budidaya, kesesuaian dengan kondisi lingkungan setempat, serta kontribusinya terhadap penyediaan pangan tambahan dan dukungan kesehatan keluarga.



Gambar 5. Penanaman Bibit di Tanah



Gambar 6. Penanaman Bibit di Polybag

Manfaat dari kegiatan Penanaman Bibit Tumbuhan ini tidak hanya untuk menghasilkan tanaman obat yang bermanfaat bagi pengobatan, tetapi juga sebagai sumber tambahan pangan serta membantu mengurangi pengeluaran dalam rumah tangga. Kedepannya, tanaman yang telah tumbuh dengan baik dapat diperbanyak dan dimanfaatkan lebih lanjut sebagai komoditas ekonomi, baik melalui penjualan bibit maupun dalam bentuk produk olahan.

Pemeliharaan Tanaman

Tahap pemeliharaan tanaman apotek hidup dilaksanakan setelah seluruh bibit ditanam pada lahan yang telah disiapkan. Kegiatan pemeliharaan tanaman apotek hidup dilakukan untuk menjaga kualitas pertumbuhan dan memastikan tanaman dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pemeliharaan ini mencakup penyiraman

dua kali sehari pada pagi dan sore hari, penyiangan gulma, serta pengecekan rutin terhadap kemungkinan serangan hama dan penyakit. Penyiraman dilakukan dengan air bersih dalam jumlah yang cukup untuk menjaga kelembaban tanah tanpa menyebabkan genangan.



Gambar 7. Proses Menyiram Tanaman di Tanah



Gambar 8. Proses Menyiram Tanaman di Polybag

Kegiatan penyiraman pada pagi hari dilakukan untuk memastikan tanaman mendapatkan asupan air sebelum terkena intensitas sinar matahari yang tinggi. Proses ini membantu mempertahankan kelembaban tanah, sehingga tanaman dapat berfotosintesis secara optimal dan terhindar dari stres air. Penyiraman pada sore hari berfungsi untuk menggantikan kelembaban tanah yang berkurang akibat penguapan di siang hari. Hal ini penting untuk mempertahankan kondisi tanah yang ideal pada malam hari, sekaligus meminimalisasi risiko layu pada tanaman.

Hasil pemeliharaan menunjukkan bahwa sebagian besar tanaman tumbuh dengan baik, ditandai dengan daun yang segar dan warna hijau merata. Beberapa tanaman yang pertumbuhannya kurang optimal segera mendapatkan perlakuan khusus, seperti penambahan pupuk organik dan pengaturan intensitas penyiraman.

Pemeliharaan yang teratur ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program apotek hidup, sehingga tanaman dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kebutuhan kesehatan keluarga dan ketahanan pangan masyarakat.

Workshop dan Menanam Bersama

Kegiatan workshop dan menanam bersama dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman obat. Kegiatan ini melibatkan warga setempat, ibu PKK, serta perangkat desa yang antusias untuk belajar dan berkontribusi secara langsung dalam program apotek hidup.



Gambar 9. Workshop Bersama Ibu-Ibu PKK, Perangkat Desa, dan Warga Setempat

Workshop diselenggarakan di pekarangan RT 3 RW 2 pada tanggal 11 Agustus 2025, dengan materi yang mencakup pengertian, jenis, teknik penanaman, pemeliharaan, serta manfaat kesehatan dari berbagai jenis tanaman yang ditanam. Narasumber yang kompeten memberikan paparan dan demonstrasi praktik langsung agar peserta dapat memahami dengan baik setiap tahapan kegiatan.

Setelah sesi workshop, dilaksanakan kegiatan menanam bersama di lahan yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari peserta, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap langkah penanaman. Sebanyak 10 jenis bibit berhasil ditanam dengan rapi sesuai dengan arahan teknis yang diberikan.



Gambar 10. Penanaman Dilakukan Oleh Pemateri



Gambar 11. Penanaman Dilakukan oleh Sekretaris Desa Rejo Sari

Kegiatan workshop dan menanam bersama ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mempererat solidaritas masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan apotek hidup sebagai sumber pengobatan alami serta mendukung ketahanan pangan keluarga.

Jenis-Jenis Tanaman dan Manfaatnya

Kegiatan apotek hidup di RT 3 RW 2 tidak hanya berfokus pada penyediaan tanaman obat keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan masyarakat. Ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dapat diwujudkan melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan dan kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya apotek hidup, warga dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia dan pasokan dari luar, sekaligus memanfaatkan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pemilihan jenis tanaman dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan budidaya, kesesuaian dengan kondisi lingkungan setempat, serta kontribusinya terhadap penyediaan pangan tambahan dan dukungan kesehatan keluarga. Tanaman-tanaman ini memiliki nilai ganda, yakni sebagai bahan masakan, rempah, dan obat tradisional, sehingga dapat menghemat pengeluaran rumah tangga sekaligus menjaga kesehatan. Berikut jenis tanaman yang dibudidayakan beserta manfaat utamanya:

Tabel 1. Jenis Tanaman dan Manfaatnya

No	Tanaman	Manfaat Utama
1	Jahe Merah	Menghangatkan tubuh, meredakan masuk angin, meningkatkan daya tahan tubuh
2	Jeruk purut	Mengatasi bau badan, obat batuk, aromaterapi
3	Serai	Menurunkan tekanan darah, antioksidan, mengatasi nyeri sendi
4	Kunyit	Anti-flamasi, memperbaiki pencernaan, menjaga kesehatan hati
5	Laos (lengkuas)	Mengatasi mual, masuk angin, obat sakit perut
6	Binahong	Mempercepat penyembuhan luka, meningkatkan stamina, oat asam urat
7	Kencur	Obat batuk, meningkatkan nafsu makan, mengatasi radang
8	Temu ireng	Membersihkan darah, meningkatkan nafsu makan, obat cacing
9	Temu putih	Anti-kanker, memperbaiki fungsi hati, meningkatkan daya tahan tubuh
10	Pandan	Menurunkan tekanan darah, menenangkan pikiran, pengharum alami
11	Kumis kucing	Melancarkan kencing, mengatasi batu ginjal, anti diabetes
12	Kunci (kunci pepet)	Obat keputihan, meningkatkan nafsu makan, menghangatkan tubuh

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman apotek hidup di Desa Rejosari terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga. Berdasarkan hasil pendampingan, tercatat kurang lebih 100 bibit tanaman herbal seperti jahe, kunyit, sereh, temulawak, dan lain-lain berhasil ditanam, dan 70% di antaranya tumbuh dengan baik pada pekarangan warga. Kegiatan pelatihan yang melibatkan sekitar 40 peserta aktif, termasuk ibu PKK dan perangkat desa, menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat. Hal ini terlihat dari kenaikan skor pengetahuan sebesar 30% dan penerapan praktik budidaya dasar oleh lebih dari 80% peserta. Pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya menyediakan alternatif pengobatan alami yang aman dan terjangkau, tetapi juga berkontribusi pada penyediaan bahan pangan tambahan

seperti daun kelor dan serai, sehingga memperkuat ketahanan pangan rumah tangga berbasis sumber daya lokal.

Namun, program ini masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti ketersediaan bibit yang terbatas, variasi kualitas tanah pekarangan, serta rendahnya konsistensi perawatan pada sebagian warga, sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan pertumbuhan tanaman. Selain itu, belum adanya kelompok pengelola khusus membuat koordinasi dan keberlanjutan program bergantung pada inisiatif individu, yang berpotensi melemahkan dampak jangka panjangnya.

Untuk memastikan keberlanjutan, program ini mendorong pembentukan bank bibit herbal desa, perbanyak tanaman induk oleh warga, serta integrasi kegiatan pemeliharaan apotek hidup dengan program rutin PKK atau posyandu. Strategi lanjutan yang direkomendasikan meliputi penguatan kelembagaan melalui kelompok kerja apotek hidup, pelatihan lanjutan seperti pembuatan produk olahan herbal sederhana, dan penyusunan standar perawatan tanaman agar praktik budidaya lebih seragam dan efektif.

Kesimpulannya, program ini tidak hanya meningkatkan kemandirian kesehatan dan ketahanan pangan keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Inovasi berupa pemanfaatan lahan pekarangan sebagai ruang edukasi, produksi, dan konservasi tanaman obat menjadikan program ini model yang dapat direplikasi di desa lain. Dengan penguatan kelembagaan, perbanyak bibit, serta integrasi dengan kebijakan desa, program apotek hidup di Desa Rejosari berpotensi berkembang menjadi gerakan berkelanjutan yang memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan ekologis jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Lamongan atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang tinggi juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Rejosari, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan, khususnya kepada Bapak Suparto selaku Kepala Desa dan Bapak Agus Jarianto selaku Sekretaris Desa, yang telah memberikan izin, dukungan penuh, serta bersedia terlibat langsung dalam kegiatan penanaman bibit bersama para mahasiswa dan warga.

Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada seluruh elemen masyarakat Desa Rejosari, terutama Ketua RT 3 RW 2, Ibu-Ibu PKK (termasuk Ibu Masrufah, Ibu Supiati, dan Ibu Hj Supani), serta warga setempat yang telah berpartisipasi aktif mulai dari tahap persiapan lahan, pembuatan rak tribun, hingga perawatan tanaman. Terima kasih khusus disampaikan kepada Ibu Siska Ayu Wulandaari, M.Si., selaku narasumber workshop yang telah berbagi ilmu mengenai budidaya tanaman apotek hidup. Semoga program ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi ketahanan pangan dan kesehatan keluarga di Desa Rejosari.

REFERENSI

- Achmad, F., Mulyo, J. H., Masyhuri, M., & Subejo, S. (2019). Ketahanan pangan rumah tangga peternak sapi potong rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 151–177.
- Afriansyah, A. , A. A. , M. A. , K. I. H. , F. R. , A. A. , S. D. , W. R. , and A. A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat* (S. Psi. , S. Sos. , S. P. , M. , M. H. , M. Agr. ,CIQA Afriansyah, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Aly, A. H., Andry, A., Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Noviyanti, L., Veranita, M. A., Fahmi, M. L., Noruddin, N., & Anggraeni, W. F. (2020). “Apotek Hidup” Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 286–293.
- Aly, H. A. , A. Z. A. , A. F. , K. I. , Laras. , V. M. A. , F. M. L. , N. A. W. F. , & S. Z. (2021). “Apotek Hidup” Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelejaraan dan Pemberdayaan Mayarakat*, 1, 286–293.
- Amin, M., Budiman, L., & Suhendi, D. (2024). RESILIENSI PENGUATAN KETAHANAN PANGAN DAERAH DI INDONESIA. *Jurnal Perlindungan Masyarakat Bestuur Praesidium*, 01(2), 63–71.
- Apriyanto, M., Alfa, A., Surya, R. Z., Satriawan, K. M. S. N., & Azhar, A. (2023). Implementasi Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 361–368.
- Asteriani, F., Muliana, R., Arridho, S., & Dinata, A. (2023). Penanaman tanaman pangan dengan pemanfaatan lahan tidur di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 29–34.
- Darmin, D., Ma’arij, A., Noris, M. N., Fathurrahman, F., Yunus, M. Y., Azis, A., Nu’tiha, S., Nasrullah, N., Gufran, G., & Adnan, A. (2024). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Apotek Hidup: Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Kesehatan dan Konservasi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5151–5158.
- Dian Husada. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan dan Praktik*. Pustaka Ilmu Sosial.
- Farsida, F., Farhan, F. S., Nasution, L. S., Larasati, R. A., Akaputra, R., Husna, I., Aisyah, F., & Syifa, A. F. (2023). Pemanfaatan Lahan Apotek Hidup sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat pada Pasca Pandemi Covid. *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*, 1(1), 34–39.
- Fauzia, G., Elwamendri, E., Kurniasih, S., Ningsih, R., & Sativa, F. (2023). Advokasi Ketahanan Pangan di Kabupaten Muaro Jambi (Food Security Advocacy in Muaro Jambi District). *Jurnal Pemberdayaan Umat (JPU)*, 2(1), 53–60.
- Hamid Aly, A., Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Noviyanti, L., Arinda Veranita, M., Lucky Fahmi, M., & Fitri Anggraeni, W. (t.t.). “APOTEK HIDUP” SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 (Vol. 1, Nomor 4).
- Hidayat, R. , & W. S. (2021). Keterlibatan Partisipatif Masyarakat dalam Pendidikan dan Pengembalian Keputusan untuk Mewujudkan Kemandirian Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 34–47.

- Iswari, I. G. A. Y., Indrayani, L., & Suwena, K. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 509–516.
- Jim Ife & Frank Tesoriero. (2016). *Community Development: Community-Based alternatives in an age of globalization (5rd edition)* (5td ed., Vol. 1). French's Forest: Pearson Education Australia.
- K. Afni, N. H. L. S. D. R. S. M. I. W. (2022). Pentingnya Budidaya Tanaman Apotek Hidup Dilingkungan Desa Karang Gading dalam Menjaga Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19. *Jurnnal Ilmu Budidaya Tanaman atau Agribisnis*, 1–3.
- Parawansah, P., Esso, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 325–328.
- Putra, A. , & M. N. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11, 77–95.
- Putri, A. R. , & C. M. (2025). Dinamika Implementasi Dana Desa di Desa Ketapang, Sidoarjo: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pemerintahan Desa*, 6(1), 12–29.
- Ramadhani, F. , et al. (2023). Pemberdayaan Berbasis Budaya Lokal dengan Pendekatan Partisipatif-inklusif untuk Keberlanjutan Sosial Ekonomi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 9, 101–118.
- Ratulangi, W. R., & Sukmana, D. J. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUDIDAYAAN APOTIK HIDUP DI DESA MEREMBU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati*, 1(2), 53–59.
- Reza, J. S., & Bakri, M. B. (2022). Upaya pemberdayaan apotek hidup dan pentingnya tanaman obat dalam menjaga imunitas tubuh selama pandemi covid-19. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 57–66.
- Rizki, N. I., Hayat, A. N., Amalia, H., Wakhid, M. R., Saputri, R., Abdalla, A. U. A., & Wijaya, A. (2023). Participatory Action Research: Pengorganisasian Masyarakat Dalam Mengurangi Penggunaan Obat Kimia Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sidorejo, Nganjuk). *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 65–71.
- Rosita1, G., Prawesti, L. N., Fadlilah, U., Laura, Y., & Nugrahini, R. E. (2020). *Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis*. 4(1), 452.
- Sahidin, G. R. S. , M. H. M. , A. F. , W. M. A. S. , N. S. D. , Y. F. , S. M. & A. W. M. Y. (2023). Apotek Hidup : Upaya Pelestarian Penggunaan Obat Tradisional di Masyarakat melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 1–6.
- Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan dimensi strategi ketahanan pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35–48.
- Santoso, U. (2022). Upaya peningkatan konsumsi protein hewani asal ternak di Indonesia. *Buletin Peternakan Tropis*, 3(2), 89–95.
- Sugito, S. K. M. A. (2017). *Strategi Pemanfaat Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Obat Kelaurga (TOGA)* (Vol. 2). Penamas Adi Buana.
- Suhirman, S. , W. C. (2010). *Prospek dan Fungsi Obat Sebagai Imonomodulator*. Balai Peneliian Tanaman Obat dan Aromatik.

Sutadi. (2017). Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Pendekatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(2), 15–30.